

## Proses Crew Change Terhadap Jumlah Ketersediaan CREW Di PT Pertamina International Shipping

Yazid Fauzan<sup>1\*</sup>, Yustiani Frastika<sup>2</sup>, Iksan Saifudin<sup>3</sup>, Azhar Ariansyah Ansar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara, Indonesia

[yazidfauzan439@gmail.com](mailto:yazidfauzan439@gmail.com)<sup>1</sup>, [yustianifrastika@poltekpelsulut.ac.id](mailto:yustianifrastika@poltekpelsulut.ac.id)<sup>2</sup>, [iksan@poltekpelsulut.ac.id](mailto:iksan@poltekpelsulut.ac.id)<sup>3</sup>, [azharariansyahansar@gmail.com](mailto:azharariansyahansar@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Trans Sulawesi KM. 80 Desa Tawaang Kec. Amurang, Kab. Minahasa Selatan Sulawesi Utara

\*Korespondensi penulis: [yazidfauzan439@gmail.com](mailto:yazidfauzan439@gmail.com)

**Abstract.** *Seafarers or ship crew is a profession that is a valuable asset of Human Resources (HR) in controlling and operating the ship while sailing from one port to another. The ship's crew is also referred to as the ship's crew. The research method used by the author is descriptive qualitative. This research relates to the crew change process and becomes the theoretical basis in problem formulation, discussion, problem solving, and obtaining information data at the practice location. However, there are obstacles faced in the crew change process. These obstacles include the condition of the application used to record crew members who often experience delays and errors and limited accounts that can be accessed. Then the limited availability of crew members who standby on land which results in some crew members experiencing delays in the crew change process. To overcome this, PT Pertamina International Shipping is expected to create a new application to further optimize the crew change process and open vacancies in order to meet labor needs (ship crew) so that the crew change process can run more optimally.*

**Keywords:** *Availability, Crew Change, Data Collection, Seafarer.*

**Abstrak.** Pelaut atau *crew* kapal adalah profesi yang menjadi aset berharga dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengendalian dan pengoperasian atas kapal selama berlayar dari suatu pelabuhan ke pelabuhan lainnya. *Crew* kapal juga disebut dengan istilah awak kapal. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berkaitan dengan proses pergantian *crew* kapal dan menjadi landasan teori dalam perumusan masalah, pembahasan, penyelesaian masalah, dan memperoleh data informasi di lokasi praktek. Namun terdapat kendala yang dihadapi dalam proses *crew change*. Kendala tersebut seperti, kondisi aplikasi yang digunakan untuk mendata *crew kapal* yang sering mengalami delay dan *error* serta keterbatasan akun yang dapat diakses. Kemudian jumlah ketersediaan *crew* kapal yang *standby* di darat yang terbatas yang mengakibatkan beberapa *crew* kapal mengalami keterlambatan dalam proses *crew change*. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak PT. Pertamina International Shipping diharapkan dapat menciptakan aplikasi baru untuk lebih mengoptimalkan proses pergantian *crew* serta membuka lowongan agar dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja (*crew* kapal) sehingga proses *crew change* dapat berjalan lebih optimal.

**Kata kunci:** *Crew Change, Ketersediaan, Pelaut, Pendataan.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pelayaran dapat menghubungkan wilayah satu dengan lainnya melalui perairan. Sehingga mempunyai potensi kuat untuk dikembangkan baik nasional maupun internasional sehingga mampu mendorong dan menunjang perekonomian demi kesejahteraan masyarakat banyak (S. S Nosari, 2023). Dengan tenaga kerja yang berkualitas harus diakui sebagai faktor yang turut serta dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dan sesuai dengan tujuan perusahaan. PT. Pertamina International Shipping yang termasuk salah satu dari perusahaan yang bergerak dalam bidang pengawakan kapal yang mengurus tentang Sumber Daya Manusia dalam

pengawakan kapal yang ditangani oleh fungsi *Crewing*. Fungsi *crewing* telah membuat rencana pergantian untuk crew kapal yang berada diatas kapal setiap 5 bulan sekali agar pergantian berjalan sesuai dengan PKL atau perjanjian yang dimiliki oleh *crew* kapal yang *on board*. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pergantian *crew* di PT. Pertamina International Shipping masih terjadi beberapa hambatan sehingga proses pergantian *crew* tidak berjalan secara optimal. Maka penulis tertarik dan membuat penelitian dengan judul “Optimalisasi Proses Crew Change terhadap Jumlah Ketersediaan Crew di PT. Pertamina International Shipping”.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Crew Change

*Crew change* dilakukan secara berkala untuk mematuhi peraturan keselamatan dan kesejahteraan *crew*, serta untuk memastikan kepatuhan terhadap konvensi internasional seperti Konvensi Kerja Maritim (MLC 2006) dan Konvensi Internasional tentang Standar Pelatihan Sertifikasi, dan Dinas Jaga untuk Pelaut (STCW).

Menurut DA Wiyatna (2021), *crew change* penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental pelaut. Rotasi awak kapal secara teratur membantu mencegah kelelahan mengurangi resiko kecelakaan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan internasional.

### Kesejahteraan Tenaga Kerja

Menurut M Anggusti (2020), tenaga kerja merupakan ujung tombak perusahaan untuk *mengembangkan* perusahaan karena tenaga kerja adalah penggerak, aset perusahaan, dan tim sukses dalam menggapai apa yang dicita-citakan perusahaan. Tenaga kerja sebagai aset penggerak perusahaan memberikan dampak langsung terhadap kesuksesan suatu perusahaan. Perusahaan yang berorientasi jangka panjang, kesejahteraan tenaga kerja merupakan hal penting untuk diperhatikan.

### Awak Kapal

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2008 Pasal 01 Nomor 40 dijelaskan bahwa awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh *pemilik* atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijiil.

Menurut P S *Dio* (2021), Awak kapal adalah mereka yang tercantum dalam daftar bahan atau siji awak kapal dan telah membuat perjanjian kerja kaut dengan pengusaha kapal atau operator kapal untuk melakukan tugas diatas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskriptifkan beberapa fenomena yang ada. Sedangkan kualitatif adalah data yang diperoleh dari pencarian fakta dan informasi yang di ambil dari fenomena-fenomena yang ada untuk di wawancarai kemudian digambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum**

PT. Pertamina International Shipping (PIS) merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 2016 sebagai anak perusahaan dari PT. Pertamina (Persero), yaitu sebuah badan usaha milik negara di Indonesia. Kemudian PT. Pertamina International Shipping (PIS) ditunjuk sebagai *Sub-holding Intergrated Marine Logistic* (SH IML) yang menyelenggarakan usaha pelayaran, jasa kelautan, dan logistik pada tahun 2021.

#### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PT. Pertamina International Shipping, penulis akan memberikan penjelasan terkait proses pergantian *crew* kapal pada perusahaan tersebut.

##### **a) Proses Pergantian Crew Kapal**

PT. Pertamina International Shipping seiring berjalannya waktu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik antara lain dengan cara dengan mengoptimalkan proses terjadinya pergantian kru kapal. Sebagai Fungsi yang bertugas dalam mengatur Sumber Daya Manusia khususnya awak kapal dari PT. Pertamina International Shipping, Fungsi *Fleet Support* terus berupaya mengoptimalkan kinerjanya dalam prosedur pergantian awak kapal agar meminimalisir keterlambatan dalam pergantian awak kapal serta memudahkan pekerja dalam mengatur proses pergantian awak kapal.

Berikut alur dari proses pergantian *crew* :

1. Kapten kapal menghubungi pihak *ship owner* dan perusahaan

Proses pergantian *crew* diawali dengan kapten kapal menghubungi pihak *ship owner* dan perusahaan berupa pengiriman e-mail yang berisi permintaan *sign off* sebelum masa kontrak *crew* kapal berakhir.

2. Pihak perusahaan menyiapkan nama-nama *crew* yang menggantikan

Setelah perusahaan menerima e-mail yang telah disetujui oleh *ship owner* dari kapal untuk permintaan pergantian *crew*, *Person In Charge* (PIC) *manning crew* akan menyiapkan nama-nama *crew* yang berada di daat dan siap berlayar. Kemudian diteruskan ke masing-masing PIC fleet untuk disortir kembali apakah *crew* tersebut tidak memiliki catatan kondite yang buruk dan siap untuk diberangkatkan.

3. *Crew* yang terpilih mengikuti *Before Join Ship Training* (BJST)

Setelah masing-masing PIC fleet menyatakan bahwa *crew* tersebut tidak memiliki catatan kondite buruk dan siap berlayar, *crew* tersebut akan mengikuti kegiatan *Before Join Ship Training* (BJST) selama kurang lebih satu minggu yang berisikan materi-materi tentang tugas dan tanggung jawab selama di kapal sesuai dengan posisi masing-masing *crew*.

4. Memeriksa dokumen *crew* dan menyiapkan dokumen pendukung

Setelah melakukan BJST, para *crew* akan diperiksa keseluruhan sertifikat sesuai dengan posisi. Jika dokumen tersebut dinyatakan aman, maka fungsi *manning* akan membuat dokumen-dokumen pendukung berupa Perjanjian Kerja Laut (PKL), Mutasi *On & Off*, Surat Perjalanan Dinas (SPD), Lembar Pakta Integritas, *Medical Check Up* (MCU), serta Buku Pelaut yang telah di *sijil on* di syahbandar sesuai atau tidaknya dengan kapal yang akan dinaiki.

5. Penandatanganan dokumen dan pengiriman *crew* ke lokasi kapal

Setelah dokumen siap, semua dokumen akan disatukan dalam map dan diantarkan ke ruangan *Seafarer One Stop Service* (SOSS) untuk ditandatangani oleh *crew* yang bersangkutan. Setelah semua dokumen sudah diterima oleh *crew* kapal tersebut, PT. Peteka Karta Gapura sebagai perusahaan yang bekerja sama dengan PT. Pertamina *International Shipping* akan memesan tiket keberangkatan ke pelabuhan tujuan dimana tempat kapal yang akan dinaiki *crew* tersebut berada. Jika *crew* tersebut telah naik

ke atas kapal dan melakukan serah terima jabatan dengan *crew* sebelumnya, maka proses pergantian *crew* dinyatakan berhasil.

## b) Kendala yang Ditemukan dalam Proses Pergantian *Crew* Kapal

### 1. *Delay* dan *error* dalam mengolah dan meng-*input* data

Terkhusus di fungsi manning, PIC menggunakan aplikasi DNV *Shipmanager Crewing*. *Det Norske Veritas* (DNV) adalah sebuah pendaftar terakreditasi dan biro klasifikasi internasional milik negara Norwegia dan Jerman. Aplikasi ini digunakan oleh PT. Pertamina *International Shipping* dalam mengolah dan meng-*input* data. DNV *Shipmanager Crewing* bisa dikatakan belum berjalan dengan optimal dikarenakan akses akun yang masih sulit dan aplikasi yang masih sering mengalami *error*. Hal ini disebabkan oleh jumlah data pada aplikasi DNV telah terlalu banyak sehingga sering mengalami *delay* hingga *error* saat mengakses dan memasukkan data *crew* kapal.

### 2. *Crew* yang *standby* di darat belum siap

Sering terjadi ketidaksesuaian pada saat waktunya *crew change*, nama yang sudah ditentukan tiga bulan sebelumnya tidak siap untuk *onboard* dikarenakan beberapa hal seperti sakit, cuti urusan keluarga, mengikuti diklat kepelautan, dan mengurus dokumen-dokumen yang masa berlakunya hampir habis seperti, buku pelaut, sertifikat keterampilan khusus pelaut, *passport*, dan sebagainya. Tidak hanya itu, beberapa *crew* yang *standby* memiliki catatan pribadi (Kondite di atas kapal tidak dipatuhi sebagaimana mestinya) atau catatan kesehatan yang memerlukan penanganan khusus dari dokter sehingga disarankan untuk tidak berlayar dalam jangka waktu yang ditentukan.

PT. Pertamina International Shipping saat ini mengelola sekitar 70-an unit kapal dan sekitar 2.300-an *crew* aktif. Dalam hal ini, kekurangan awak kapal yang *standby* di darat juga memicu terhambatnya proses pergantian *crew* yang dimana setiap *crew* yang naik di atas kapal sudah menandatangani kontrak yang dimana mereka bekerja di atas kapal selama 5 bulan. Para *crew* tersebut terpaksa memperpanjang kontrak mereka karena belum ada pengganti dirinya. Hal ini harus lebih diperhatikan agar proses *crew change* bisa berjalan dengan optimal.

**c) Upaya Mengatasi Kendala yang Dialami dalam Proses Pergantian Crew Kapal**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, kendala ini dapat diselesaikan apabila PT. Pertamina International Shipping melakukan upaya antara lain :

1. Membuat aplikasi baru yang lebih optimal

Fungsi *Crewing* dapat membuat aplikasi baru yang diciptakan oleh internal perusahaan untuk lebih mengoptimalkan proses pergantian *crew*. Mengingat aplikasi DNV *Shipmanager Crewing* yang digunakan sekarang masih buatan luar negeri dan memakan banyak biaya hanya untuk mengakses satu akun.

2. Membuka lowongan baru (*Recruitment*)

Pihak PT. Pertamina *International Shipping* dapat membuka lowongan baru (*Recruitment*) untuk jabatan yang dibutuhkan. Perkerutan ini dilakukan dengan pencarian pelamar di media pengumuman perusahaan, media massa, maupun di lembaga-lembaga pendidikan pelayaran yang telah bekerja sama dengan perusahaan.

Apabila *crew* memiliki catatan kondite buruk maka akan lebih baik apabila perusahaan memberikan kesempatan untuk berlayar kembali dengan perjanjian tertulis apabila *crew* melakukan kesalahan yang sama maka akan dikeluarkan dari perusahaan dan diadili secara hukum.

Bagi *crew* yang batal berangkat karena memiliki catatan kesehatan, sudah seharusnya PT. Pertamina International Shipping merujuk *crew* tersebut ke rumah sakit yang dimiliki oleh PT. Pertamina yang dikenal dengan Rumah Sakit Pertamina Jaya (RSPJ) terlebih dahulu untuk diperiksa dan ditangani agar diberikan solusi terhadap gangguan kesehatan yang dimiliki *crew* serta melakukan *monitoring* terhadap *crew* yang memiliki riwayat penyakit serius secara berkala. Jika *crew* dinyatakan sudah layak untuk kembali berlayar maka *crew* tersebut bisa di *plotting* untuk *crew change* selanjutnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama melaksanakan praktek darat di PT. Pertamina International Shipping, penullis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a) Proses pergantian *crew* dimulai dari kapten kapal menghubungi dan mengirimkan daftar *crew* kapal yang masa kerjanya akan berakhir untuk disiapkan pengganti oleh Fungsi *Crewing*. Sebelum *crew* tersebut melaksanakan *on board*, mereka akan mengikuti kegiatan *Before Join Ship Training* (BJST) untuk pembekalan mereka yang dimana mereka akan diberitahukan tugas dan kewajiban mereka selama di atas kapal sesuai dengan jabatan masing-masing. Setelah melaksanakan BJST, Fungsi *Crewing* akan memeriksa kelengkapan dan masa berlaku dari dokumen yang dimiliki *crew* sambil menyiapkan dokumen pendukung seperti PKL, Surat Mutasi *On* dan *Off*, Pakta Integritas, dan Surat Perjalanan Dinas. Setelah semua dokumen dinyatakan siap, dokumen pendukung tersebut akan ditandatangani oleh *crew* dan pihak perusahaan yang kemudian *crew* tersebut akan dikirim ke lokasi kapal berada.
- b) Selama melakukan penelitian, terdapat beberapa kendala dalam proses pergantian *crew* seperti aplikasi DNV yang digunakan untuk meng-*input* data *crew* kapal sering terjadi *delay* dan *error* yang dikarenakan jumlah data yang tersimpan di aplikasi sudah terlalu banyak hingga kecepatan akses melambat hingga terjadi *error*, dan adanya beberapa *crew* kapal yang berada di darat belum siap melaksanakan *on board* yang dikarenakan beberapa alasan seperti hasil MCU yang tidak fit, masa berlaku sertifikat pelaut yang belum diperpanjang, masih melaksanakan diklat, dan ada yang mengambil cuti untuk urusan keluarga.
- c) Untuk mengatasi kendala *delay* dan *error* yang terjadi pada aplikasi DNV, perusahaan dapat membuat aplikasi yang diciptakan oleh internal perusahaan untuk mempermudah akses dalam pendataan *crew* yang dimana aplikasi yang digunakan saat ini merupakan aplikasi yang berasal dari luar negeri sehingga akun yang dimiliki terbatas. Perusahaan juga dapat membuka lowongan kerja sesuai dengan jabatan yang dibutuhkan perusahaan untuk menambah jumlah *crew* yang siap untuk melaksanakan pergantian *crew* kedepannya.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan di atas mengenai proses *crew change* pada PT. Pertamina International Shipping, maka penulis memberikan saran kepada *Crewing* PT. Pertamina International Shipping untuk dapat membuat aplikasi baru yang diciptakan oleh perusahaan untuk lebih mengoptimalkan proses pergantian *crew* serta membuka lowongan kerja untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh PT. Pertamina International Shipping.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggusti, M. (2020). Pengelolaan perusahaan dan kesejahteraan tenaga kerja.
- Data, T. P. (2019). Observasi: Wawancara, angket dan tes.
- Dio, P. S. (2021). Analisis faktor cuaca, awak kapal, dan teknis kapal terhadap kecelakaan kapal (Studi pada KSOP Kelas II Benoa Bali) [Skripsi].
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Nosari, S. S. (2023). Strategi pencegahan keterlambatan proses *crew change* pada armada kapal PT Surf Marine Indonesia (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta).
- Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2008 Pasal 01 Nomor 40.
- Wiyatna, D. A. (2021). Upaya pencegahan kecelakaan kerja di masa pandemi COVID-19 di kapal harbour tug NTT Beruas (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta).
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 8.